

KELAYAKAN USAHATANI STROBERI SEMI ORGANIK*Feasibility Of Semi-Organic Strawberry Farming*

**Mochamad Nazar Gurniawan¹, D Yadi Heryadi¹, Dedi Darusman¹,
Muhammad Jorgy Lazuardi Labunove Ismi^{1*}**

*Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi
Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat Indonesia,
46115*

**Email : jorgylazuardi@gmail.com*

Naskah diterima: 21/11/2023 direvisi: 23/12/2023, disetujui: 27/12/2023

ABSTRAK

Oktobery merupakan pengusaha yang bergerak dalam bidang pertanian dengan konsep petik sendiri yang berbasis buah stroberi, lokasinya berada di Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara pembudidayaan stroberi dengan teknik semi organik, adapun rangkaian analisis adalah biaya, penerimaan, serta layaknya usahatani stroberi semi organik untuk satu musim tanam. Studi kasus menjadi metode yang dipakai. Pengambilan responden dipilih secara sengaja (*purposive*). Data langsung (*primer*) dan tidak langsung (*sekunder*) berupa arsip, digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini membuktikan bahwa usaha budidaya tanaman stroberi dalam satu kali masa tanam membutuhkan biaya pengeluaran sebesar Rp 39.520.000,00 dengan penerimaan Rp 54.457.500, sehingga keuntungan dari satu kali masa tanam yakni sebesar Rp 14.937.500, dan nilai kelayakan usaha (R/C) budidaya stroberi dalam satu kali periode produksi adalah 1,38. Fakta ini menjelaskan bahwasannya setiap 1 rupiah yang dikeluarkan dalam usaha budidaya stroberi semi organik akan mendapat keuntungan sebesar 1,38 rupiah, hasil tersebut menunjukkan usaha budidaya tersebut layak untuk dilanjutkan.

Kata Kunci: Kelayakan, Biaya, Penerimaan, Stroberi, Semi Organik

ABSTRACT

Oktobery is an entrepreneur who operates in the agricultural sector with a pick-your-own concept based on strawberries, located in Cisayong, Tasikmalaya Regency. This research aims to find out how to cultivate strawberries using semi-organic techniques, the series of analyzes are costs, revenues, and feasibility of semi-organic strawberry farming for one growing season. Case studies are the method used. Respondents were selected

purposively. Direct (primary) and indirect (secondary) data in the form of archives were used in this research. This research proves that the business of cultivating strawberry plants in one planting period requires expenses of IDR 39,520,000.00 with revenues of IDR 54,457,500, so that the profit from one planting period is IDR 14,937,500, and the business feasibility value (R /C) cultivation of strawberries in one production period is 1.38. This fact explains that for every 1 rupiah spent in the semi-organic strawberry cultivation business, you will get a profit of 1.38 rupiah, this result shows that the cultivation business is worth continuing.

Keywords: Cost, Feasibility, Revenue, Strawberry, Semi organic

PENDAHULUAN

Stroberi merupakan komoditas budidaya yang termasuk kedalam buah dengan nilai ekonomi tinggi. Keeksotisan buah stroberi menjadikan buah tersebut memiliki daya tarik yang lebih, terutama pada bentuk dan warna buah, serta rasa masam dan manis yang bercampur sebagai ciri khas buah subtropis. Komoditas ini memiliki prospek pasar yang terbilang luas luas, faktanya buah stroberi ini tidak hanya dapat dikonsumsi secara langsung, melainkan dapat diolah lagi menjadi makanan atau minuman komplementer. Seperti jus, saus, selai, es krim, atau sebagai *toping* kue dan minuman segar (Budiman, 2005).

Di dataran tinggi Kabupaten Tasikmalaya tepatnya di Kecamatan Cisayong, terdapat usaha budidaya stroberi yang diberi nama Oktobery. Perkebunan tersebut dimiliki oleh PT Nuralingga dan dikerjakan oleh 1 orang petani. Luas nya sekitar 0,5 hektar. Berdasarkan *survey* awal peneliti mendapati informasi, Perusahaan melakukan penanaman sebanyak 2.000 tanaman. Hasil panen dari penanaman stroberi cenderung dipetik oleh konsumen secara langsung. Namun melihat potensi wilayah, para pengelola berinisiatif menjadikan perkebunan stroberi menjadi budidaya, terhitung sejak November 2022 tempat tersebut telah dijadikan tempat wisata stroberi. Faktanya pengelola menawarkan petik langsung buah stroberi kepada para pengunjung. Sehingga mereka mendapat sesnsasi memetik buah stroberi, dengan batasan maksimum 2 Kg boleh dibawa pulang.

Adapun yang menjadi permasalahan dari kegiatan petik buah stroberi langsung adalah tata cara yang kurang sesuai prosedur. Selain itu media tanam yang dipakai oleh perusahaan merupakan media tanam menggunakan tanah yang ada disekitar perkebunan. Media tanam yang dipakai merupakan tanah merah yang sudah padat. Sedangkan kondisi media tanam yang proporsional untuk tanaman stroberi yakni campuran tanah yang kaya bahan organik dan mengandung pasir sehingga akar lebih mudah menyebar, sebab tanah yang digunakan budidaya tersebut adalah tanah merah jadi tanaman tidak mampu berkembang secara optimal. Sehingga jika terkena air akan mengeras, akar akan

sulit tumbuh dan hal ini akan mempengaruhi produktivitas tanaman (Tim Karya Mandiri, 2020). Selain itu dampak yang timbul akibat hanya menggunakan faktor produksi tidak memadai dalam budidaya stroberi, penyakit dan hama akan mudah menyerang. Dampak yang diterima dari faktor eksternal dan internal yang telah dibahas membuat pendapatan dari budidaya ini menurun (Jufriansyah, 2020). Sebab-sebab tersebut menambah ketertarikan peneliti untuk membuktikan kelayakan usahatani budidaya stroberi di lokasi tersebut. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi teknis budidaya dan kelayakan usahatani stroberi.

METODOLOGI

Studi kasus (*case study*) menjadi metode yang dipilih untuk melakukan penelitian pada perusahaan Oktobery Kecamatan Cisayong pada komoditas stroberi. Alasan yang melatar belakangi pemilihan tempat adalah perusahaan Oktobery merupakan salah satu pionir penyelenggara wisata stroberi berbasis semi organik. Penggunaan studi kasus bertujuan untuk meneliti secara mendalam dari setiap detail-detail yang ada di perusahaan tersebut secara spesifik. Sebab setiap perusahaan memiliki ciri khasnya masing-masing (Mohamad Nazir, 2017). Metode studi kasus merupakan suatu cara untuk menggambarkan sifat kajian suatu subjek tertentu dalam kurun waktu tertentu, atau suatu fenomena yang ditemukan di suatu lokasi yang belum tentu sama dengan yang terlihat di tempat lain. Adapun yang menjadi jumlah responden yakni 3 orang, pemilik, pengelola, dan petani stroberi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer. Data diperoleh langsung dari sumber data melalui wawancara atau observasi. Inspeksi meliputi kunjungan langsung ke tempat usaha untuk memastikan fakta berdasarkan pengamatan penulis, dan wawancara dilakukan melalui sesi tanya jawab dengan pemilik usaha dan pihak terkait. Data sekunder mengacu pada data yang berkaitan erat dengan subjek penelitian, yang diperoleh dari penelusuran literatur dan hasil peneliti sebelumnya.

Analisis yang digunakan untuk identifikasi masalah pertama yaitu *literature review* untuk mengetahui teknis budidaya. Kemudian memakai analisis deskriptif. Analisis yang dipakai untuk menjelaskan mengenai biaya, penerimaan, pendapatan serta layaknya suatu usaha budidaya pada komoditas stroberi dilakukan melalui analisis kelayakan menurut Soekartawi (2016).

1. Total biaya keseluruhan didapat melalui cara menjumlahkan keseluruhan total biaya tetap dengan total biaya variabel, adapun rumus yang dipakai untuk mengetahui biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)

TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variable Cost*)

2. Penerimaan diperoleh dengan cara perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual, dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$TR = P_y \times Y$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan / *Total Revenue* (Rp)

PY = Harga Jual / *Price* (Rp/Buah)

Y = Total Hasil Produksi / *yield* (Buah)

3. Pendapatan diperoleh dengan menggunakan cara pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya, dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan Usaha (*Profit*)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

4. Bukti layak nya usaha budidaya dibuktikan melalui cara perbandingan antara total penerimaan dengan keseluruhan biaya, memakai persamaan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

- R/C < 1 berarti, rangkaian usaha budidaya tidak layak untuk diteruskan, semakna dengan tidak memperoleh keuntungan
- R/C = 1 berarti, rangkaian usaha budidaya mencapai titik impas semakna dengan usaha stagnan atau tidak memperoleh apapun
- R/C > 1 berarti, rangkaian usaha budidaya layak untuk diteruskan, semakna memperoleh keuntungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya Stroberi Semi organik

Menurut (Siagian, 2016) langkah pertama dalam menanam stroberi adalah menyiapkan substrat untuk ditanam. Lahan tanam yang digunakan responden adalah tanah merah yang dicampur dengan kotoran domba yang difermentasi menggunakan reaktan EM-4. Selanjutnya campurkan kotoran domba hasil fermentasi, kompos dan tanah dengan rasio 1: 1: 2. Lalu media tanam dimasukkan ke dalam *polybag*. Sekam bakar tersebar di substrat tanam pada tempat penanaman. Tujuannya untuk memperbaiki struktur dan kandungan organik pada tanah, serta penggunaan kotoran kambing dan kompos yang difermentasi membantu menggemburkan dan menyuburkan tanah.

Cara yang digunakan untuk memfermentasi 1000 kg kotoran kambing, pupuk kompos 2000 kg ini membutuhkan cairan EM-4 sebanyak 2 tutup botol dan campurkan dengan 15 liter air, lalu aduk hingga tercampur dengan sempurna. Campuran ini dimasukkan ke dalam *sprayer* untuk memudahkan pengaplikasiannya. Campuran larutan EM-4 disemprotkan secara merata pada kotoran kambing. Kotoran kambing sebanyak ini harus dibalik dan disemprotkan kembali agar lebih basah. Tuang kotoran kambing yang sudah disemprot campuran larutan EM-4 ke dalam ember dan letakkan di tempat yang teduh. Wadah kotoran kambing ini perlu dipantau setiap 2 minggu sekali. Apabila kondisi kotoran kambing ini terlalu kering, maka siram kembali menggunakan campuran larutan EM-4. Pupuk organik kotoran kambing ini akan matang setelah proses fermentasi selama dua minggu.

Pembibitan

Bibit yang digunakan untuk ditanam adalah benih yang berumur 30 sampai 45 hari di persemaian. Benih ini berasal dari Lembang Kabupaten Bandung. Bibit yang dipilih tampak sehat, tumbuh tegak, dan tidak ada daun yang rusak. Cara menanam bibit strawberry yang pertama adalah dengan menyiram media tanam bibit strawberry dengan air biasa sampai cukup lembab, setelah itu cabut seluruh akar dan media tanam dengan cara menyobek atau memotong kantong plastik, masukkan bibit ke dalam *polybag* berdiameter 25 cm. Selanjutnya isi pangkal batang tanaman dengan media tanam dan padatkan perlahan. Saat menanam, semua bagian akar mesti tertutup, dan di akhir penanaman, lapisan terluar tanah di sekitar bibit harus diratakan. Bilas media tanam dalam *polybag* dengan air bersih hingga sangat basah atau lembab.

Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman stroberi meliputi pencangkakan, penyiangan, pemangkasan, penyiraman dan penyemprotan, peremajaan tanaman, serta pemberian pupuk. Tidak semua benih yang ditanam dapat bertahan dan

tumbuh menjadi tanaman dewasa sehingga perlu diganti atau ditanam kembali. Pindahkan biasanya dilakukan setelah 15 hari pertama dan tanaman dipindahkan ke dalam *polybag* baru. Pada periode ini terlihat tanaman dengan pertumbuhan tidak normal. Bibit pengganti merupakan bibit hasil cangkok yang sengaja disimpan sebagai bibit cadangan

Pemusnahan tanaman liar atau yang disebut dengan gulma dilakukan dengan cara penyiangan. Penyiangan perlu dilakukan untuk menjaga tanaman stroberi tumbuh sehat, karena gulma juga menjadi pengganggu pada saat menyerap nutrisi dalam tanah. Jika dibiarkan terus tumbuh, gulma dapat merugikan tanaman stroberi, sehingga dapat menurunkan produksi. Tanaman stroberi yang terlalu lebat atau daunnya terlalu lebat sebaiknya dipotong. Pemotongan dilakukan dalam waktu berkala, terlebih pada daun-daun yang sudah mulai menguning, kering, dan rusak. Daun yang sakit atau terserang parasit sebaiknya dibuang karena dapat menularkan penyakit ke tanaman lain. Responden melakukan pemangkasan dengan gunting yang bersih dan tajam, kemudian membuang atau membakar daun yang telah dipangkas.

Stroberi merupakan tanaman yang sensitif terhadap kekeringan. Saat stroberi mengalami kekeringan, daunnya mulai mati. Kekeringan dapat berdampak pada penurunan produksi stroberi. Oleh karena itu, menyiram tanaman merupakan salah satu bentuk perawatan tanaman stroberi. Responden menyiram pada saat tanah kering. Interval penyiraman dan jumlah air yang diberikan akan bervariasi tergantung kondisi cuaca, kelembapan, media tanah, dan suhu. Pengairan mesti dilakukan dua kali sehari agar tanaman tetap segar. Setelah beberapa periode berbuah, produktivitas tanaman stroberi akan menurun. Saat kondisi tersebut, sebaiknya dilakukan persiapan untuk mengganti tanaman tersebut. Responden melakukan proses peremajaan ini setelah penanaman stroberi berumur 12 bulan, responden melakukan proses peremajaan dengan membuang tanaman tua dan menggantinya dengan bibit baru. Caranya dengan mencabut tanaman lama kemudian menggantikannya dengan bibit baru. Benih pengganti tanaman tersebut diperoleh dari perbanyakan tanaman yang lebih tua. Peremajaan ini dilakukan responden pada sore hari. Pemupukan diberikan pada saat tanaman berusia 14-20 hari setelah penanaman atau disesuaikan dengan kondisi lapangan. pemupukan ini menggunakan pupuk kompos.

Proses Panen

Saat buah dinilai telah matang maka baru boleh dipanen, adapun yang menjadi tandanya sebagai berikut. kulitnya yang sebagian besar berwarna merah, merah hijau, atau merah kuning. Panen dilakukan ketika umur buah sudah cukup, pada umumnya di usia sepuluh sampai empatbelas hari sejak pembentukan buah. Terhitung panen buah dalam keseluruhan stroberi dari panen pertama yaitu 45 kg, panen kedua 42,7 kg, panen ketiga 43 kg, panen

keempat 40,4 kg, panen kelima meningkat karena petani menyetek stroberi dan mendapatkan tambahan buah yang dihasilkan 67,7 kg, panen keenam 65 kg, panen ketujuh 72 kg, panen kedelapan 70,3 kg, panen kesembilan 69 kg, panen kesepuluh 71 kg, panen ke sebelas 68 kg, dan panen kedua belas 72 Kg Keseluruhan hasil panen selama satu kali periode produksi memperoleh 726,1 kg stroberi. Dengan buah yang bisa dikatakan busuk sebesar lima persen (5%) dari keseluruhan hasil panen, maka jumlah buah yang dihasilkan dalam satu periode produksi sebanyak 689,8 kg.

Kelayakan Usaha Budidaya Stroberi Semi Organik

Biaya Tetap

Biaya tetap yang dibahas pada kajian ini adalah biaya-biaya yang tidak dipakai pada satu kali masa tanam saja melainkan biaya yang mengalami penyusutan karena penggunaan atau disebut investasi. Seperti pembelian peralatan untuk menjamin keuntungan dan keberlangsungan usaha budidaya stroberi. Biaya tetap usaha budidaya stroberi dikalkulasi dmelalui penyusutan alat produksi yang dipakai pada rangkaian budidaya stroberi. Menyusutnya harga alat dapat dikalkulasi berdasarkan perkiraan lama pakai (umur ekonomis) alat, yakni selisih nilai asli peralatan dengan nilai sisa kemudian dibagi dengan perkiraan lama pakai (umur ekonomis) peralatan tersebut. Lebih memperjelas mengenai perincian biaya tetap dapat dperhatikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap Usahatani Stroberi Semi Organik

Jenis Biaya	Beban biaya (Rp)	Persen (%)
Biaya Penyusutan	262.000	5
Sewa Lahan	5.000.000	95
Jumlah	5.262.000	100

Sumber: Data Primer (2022), diolah.

Data pada tabel 1 menunjukkan biaya yang dikeluarkan merupakan biaya penyusutan alat-alat yang dipakai dan biaya sewa lahan. Biaya penyusutan alat-alat dengan persentase 5% dan sewa lahan 95%. Biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp 5.262.000. Biaya tetap ini dapat dimaknai sebagai pengeluaran yang cenderung tidak berubah, serta nilainya terus mengalami pengurangan dan tidak dipengaruhi jumlah produksinya (Umar, 2007).

Biaya Variabel

Usaha budidaya stroberi tentunya memerlukan sejumlah biaya yang perlu dikeluarkan untuk dijalankan. Maka dari itu diperlukan rincian biaya yang jelas agar biaya yang digunakan efektif dan efisien. Biaya yang dimaksud adalah biaya variabel yang merupakan biaya alat, bahan, dan tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data biaya variabel sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya Variabel Usahatani Stroberi Semi organik

No	Komponen	Volume (unit)	Harga (Rp/Unit)	Total (Rp)	Persen (%)
1.	Sarana Produksi				
	Bibit (pcs)	2.000	5.000	10.000.000	29
	Pupuk Dasar (Kompos) (kg)	4.000	2.000	8.000.000	23
	Pupuk Domba (kg)	2.000	5.000	10.000.000	29
	Reaktan EM-4 (liter)	4	25.000	100.000	0,29
	Sekam (kg)	10	10.000	100.000	0,29
	Polibag (pack)	40	20.000	800.000	2,34
	Plastik (pack)	7	9.000	63.000	0,18
	Jasa Ongkos Kirim	1	200.000	200.000	0,6
	Plastik mulsa (40 M)	13	15.000	195.000	0,57
2.	Tenaga kerja (HOK)	96	50.000	4.800.000	14
	Jumlah			34.258.000	100

Sumber: Data Primer (2022), diolah.

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa besarnya biaya variabel usahatani stroberi senilai Rp. 34.258.000,00 dalam satu periode produksi dan ditambah biaya dengan anakan stroberi yang tumbuh dibulan ke lima maka biaya bertambah dipupuk dasar, reaktan, sekam, polibag. Bibit stroberi dalam satuan *polybag* bernilai Rp 10.000.000,00 biaya variabel yang digunakan selain fasilitas budidaya ada juga pengeluaran untuk tenaga kerja. Jumlah pengeluaran untuk tenaga kerja senilai Rp 4.800.000,00 pekerja yang diberdayakan adalah tenaga kerja diluar keluarga. Para pekerja ini bertanggung jawab menanam stroberi, mulai dari menyiapkan substrat, menanam, merawat hingga memanen. Pemeliharaan dilakukan pada pagi dan sore hari.. Biaya variabel ini dapat berubah seiring jalannya produksi, hal tersebut selaras dengan pendapat soekartawi (1993) yakni mengenai pemaknaan biaya variabel dapat diartikan sebagai biaya yang berubah akibat perubahan nilai jual suatu produk. Jika jumlah barang yang diproduksi meningkat maka biaya variabel akan meningkat.

Biaya Total

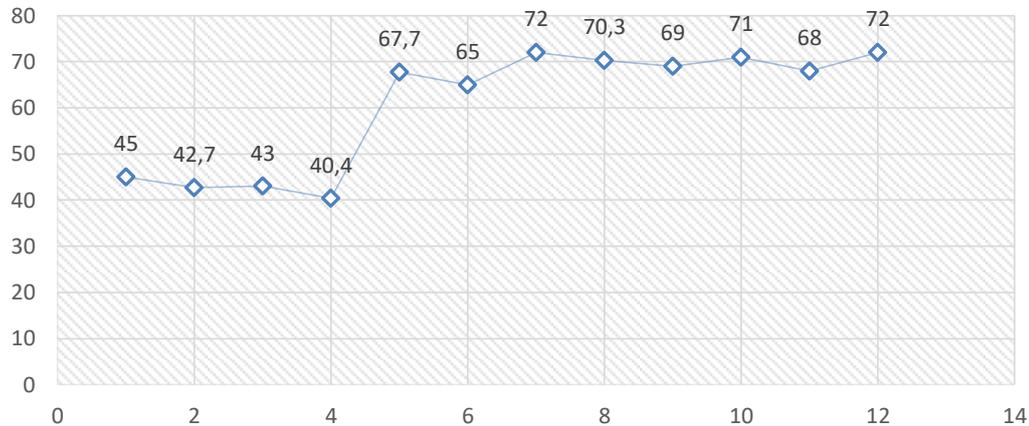
Biaya Total (*Total Cost*) adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel dalam satu kali periode produksi, dinilai dalam satuan rupiah (Rp), adapun total biaya untuk satu kali budidaya stroberi dapat dilihat pada Tabel 3. berikut:

Tabel 3. Total Biaya Usahatani Stroberi Semi Organik

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)	Persen (%)
Biaya Tetap	5.262.000	13
Biaya Variabel	34.258.000	87
Jumlah	39.520.000	100

Sumber: Data Primer (2022), diolah.

Pada Tabel 3 diperoleh data bahwa total biaya untuk satu kali masa tanam stroberi semi organik dibutuhkan biaya sebesar Rp. 39.520.000.



Gambar 1 Fluktuasi Hasil Panen Januari - Oktober 2022 (Kilogram)

Hasil budidaya stroberi semi organik dihitung dalam satuan Kg dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp). Hasil budidaya dalam 1 bulan rata-rata memproduksi 60,51 kg buah stroberi. Gambar 2 menunjukkan fluktuasi hasil panen selama 12 bulan dari awal usaha budidaya (November), sampai peremajaan tanaman stroberi (Oktober). Selama 12 bulan menghasilkan 726,1 kg buah stroberi. Stroberi yang bisa dikatakan busuk sebesar lima persen (5%) dari keseluruhan hasil panen, maka jumlah buah yang dihasilkan dalam satu periode produksi atau 12 bulan sejak awal penanaman memperoleh 689,8 kg buah. Harga jual buah stroberi ini senilai Rp 75.000 per Kg. Maka penerimaan yang diterima responden senilai Rp 54.457.500 Pendapatan dan penerimaan ini akan meningkat apabila memperluas lahan, memperluas pemasaran serta menggunakan bibit berkualitas.

Analisis Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha R/C merupakan perbandingan antara total keuntungan tidak bersih dengan pengeluaran keseluruhan. Kelayakan usaha budidaya stroberi dalam satu periode produksi dengan asumsi proses budidaya selama 12 bulan dengan total biaya sebesar 39.520.000 dan hasil pemetikan oleh konsumen selama 12 bulan mendapatkan penerimaan 54.457.500, sehingga pendapatan dari satu kali periode produksi atau selama 12 bulan adalah sebesar Rp 14.937.500, maka nilai kelayakan usaha (R/C) budidaya stroberi dalam satu kali masa tanam adalah 1,38 dan dapat diartikan dalam 1 rupiah yang dikeluarkan maka

penerimaan yang di terima sebesar 1,38. Maka usahatani stroberi semi organik ini dapat dikatakan layak untuk diusahakan. Hal tersebut sudah sangat selaras dengan pendapat soekartawi (2016) bahwasannya setiap 1 rupiah yang dikelola harus memperoleh keuntungan tidak bersih yang lebih besar dari biaya yang dikelola.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berikut adalah simpulan dari hasil kajian:

1. Cara atau teknis budidaya stroberi semi organik yang dilakukan oleh responden menggunakan media tanam yaitu tanah merah, kotoran domba, pupuk kompos, reaktan EM-4 yang nantinya campuran tersebut dimasukan kedalam *polybag*.
2. Satu kali periode produksi dengan asumsi proses budidaya selama 12 bulan dengan total biaya sebesar Rp39.520.000 dan mendapatkan penerimaan selama 12 bulan sebesar Rp54.457.500, sehingga pendapatan dari satu kali periode produksi adalah sebesar Rp14.937.500.
3. Nilai kelayakan usahatani stroberi semi organik ini adalah 1,38, artinya usahatani stroberi semi organik ini layak untuk di usahakan.

Saran

Adapun saran yang diusulkan oleh peneltiti setelah hasil pengkajian, yakni seperti berikut ini:

1. Pertahankan usahatani stroberi dengan memakai pupuk semi organik, dan guna mendapatkan keuntungan yang maksimal maka disarankan untuk melakukan kegiatan pemasaran stroberi yang lebih luas, salah satu contohnya menggunakan media sosial dan membuat event.
2. Agar dapat menghasilkan buah stroberi yang berkualitas, sebaiknya perusahaan selalu menjaga cara pengolaan budidaya stroberi dengan menggunakan bibit yang berkualitas, bisa dilihat dari daun yang hijau dan segar
3. Memberikan pemahaman mengenai tata cara memetik stroberi yang baik terhadap pembeli yang ingin memetik stroberi untuk mencegah kerusakan tanaman stroberi

DAFTAR PUSTAKA

- Husain Umar. (2007). *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Muhammad Jufriansyah, Gustami Harahap, dan Mitra Musika Lubis. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan dan Kelayakan Usaha Agrowisata Stroberi (*Fragaria Choiloensis L.*) Petik Sendiri (Studi Kasus : Kabupaten Karo). *Agriuma Journal*.Vol. 1 No.2.

- Mohamad Nazir. (2017). *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Siagian, H., Hasibuan, S., & Suswati, S. (2016). Aplikasi Benzyl Amino Purin (BAP) Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Stroberi (*Fragaria x ananassa Var Duchesne*) Dari Sumber Bibit Yang Berbeda. *Agrotekma: Jurnal Agroteknologi dan Ilmu Pertanian*. Vol 1 No. 1.
- Soekartawi. (1993). *Prinsip-prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. (2016). *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI - Press
- Supriatin Budiman dan Desi Saraswati. (2005). *Berkebun Stroberi Secara Komersil*. Bogor: Swadaya.
- Tim Karya Tani Mandiri. (2020). *Rahasiswa Sukses Bertanam Stroberi*. Bandung: CV. Nuansa Aulia.